

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

18 Mei 2024, Hal. 844-850

e-ISSN: 2686-2964

## Implementasi Layanan Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Identitas Karir Siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Agungbudiprabowo<sup>1</sup>, Fery Setyaningrum<sup>2</sup>, Ariadi Nugraha<sup>3</sup>

Universitas Ahmad Dahlan<sup>1</sup>

Email: agungbudiprabowo@bk.uad.ac.id

### ABSTRAK

Pemahaman mengenai identitas diri khususnya domain identitas karir sangat diperlukan bagi remaja secara holistik sesuai dengan kaidah agama, adat istiadat, serta norma yang dijunjung tinggi dalam masyarakat agar remaja terhindar dari kebingungan identitas karir. Perkembangan identitas selama masa remaja sangat penting karena memberikan suatu landasan bagi perkembangan psikososial dan relasi interpersonal pada masa dewasa. Oleh karenanya perlu adanya Implementasi bimbingan karir dalam meningkatkan identitas karir siswa disekolah. Rancangan kegiatan dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat melalui berbagai metode, yaitu (1) *Forum Group Discussion*, (2) Identifikasi Identitas Karir siswa, (3) Implementasi Bimbingan fokus dalam peningkatan identitas karir dan (4) pendampingan. Pelatihan yang dilaksanakan secara luring selama 1 semester. Metode-metode pelaksanaan tersebut akan disajikan dalam berbagai materi dan bekerjasama antara Universitas Ahmad Dahlan dengan SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Pelatihan bimbingan karir efektif dalam meningkatkan identitas karir siswa. Siswa mengalami peningkatan pemahaman tentang pentingnya eksplorasi dan mengambil keputusan dengan cepat tentang arah pilihan karirnya.

**Kata kunci:** bimbingan karir, identitas karir, siswa

### ABSTRACT

*Understanding self-identity, especially the career identity domain, is very necessary for teenagers holistically in accordance with religious rules, customs and norms that are highly upheld in society so that teenagers avoid career identity confusion. Identity development during adolescence is very important because it provides a foundation for psychosocial development and interpersonal relationships in adulthood. Therefore, it is necessary to implement career guidance in improving students' career identity at school. The design of activities in implementing the community service program uses various methods, namely (1) Forum Group Discussion, (2) Identification of student Career Identity, (3) Implementation of Guidance focused on improving career identity and (4) mentoring. Training carried out offline for 1 semester. These implementation methods will be presented in various materials and in collaboration between Ahmad Dahlan University and SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.*

*Career guidance training is effective in improving students' career identity. Students experience an increased understanding of the importance of exploration and making decisions quickly about the direction of their career choices*

**Keywords :** *career guidance, career identity, students*

## PENDAHULUAN

Globalisasi, transformasi cepat dalam teknologi informasi dan komunikasi (Savickas, 2016), meningkatnya kesenjangan ekonomi (Standing, 2014), dan tingkat perubahan sosial yang dipercepat (Di Fabio & Bernaud, 2018a) berkontribusi perubahan besar dalam dunia kerja dan kehidupan secara umum. Menanggapi perubahan ini, remaja perlu terus memperbarui keterampilan mereka untuk menghadapi transisi terkait perubahan jenis pekerjaan yang lebih sering dan terkadang tidak terduga pada abad 21 (Bernaud & Guédon, 2018) dan untuk mengambil tanggung jawab yang lebih besar baik untuk profesional maupun kehidupan pribadi (Di Fabio & Kenny, 2018). Salah satu tugas perkembangan yang sangat penting adalah pemahaman mengenai identitas diri di era perubahan yang sangat cepat.

Pemahaman mengenai identitas diri khususnya domain identitas karir sangat diperlukan bagi remaja secara holistik sesuai dengan kaidah agama, adat istiadat, serta norma yang dijunjung tinggi dalam masyarakat agar remaja terhindar dari kebingungan identitas karir (Diemer & Blustein, 2007). Perkembangan identitas selama masa remaja sangat penting karena memberikan suatu landasan bagi perkembangan psikososial dan relasi interpersonal pada masa dewasa (Nurhayati, 2016). Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Ventegodt dan Merrick (2014) yang menyimpulkan bahwa kualitas pemahaman identitas diri remaja menentukan tingkat umum remaja sukses dalam hidup di semua bidang (Agungbudiprabowo, 2019). Hasil penelitian (Nadiah et al., 2021) menunjukkan bahwa faktor-faktor pada tahap kelima perkembangan psikososial Erikson sangat mempengaruhi identitas karir individu ketika pada masa remaja akhir. Oleh sebab itu tugas perkembangan identitas pada remaja menjadi salah satu landasan keberhasilan saat memenuhi tugas perkembangan dewasa.

Pemahaman tentang identitas diri akan memudahkan remaja untuk memilih jurusan atau pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka agar tidak terjebak pada situasi salah jurusan atau pekerjaan yang tidak sesuai dengan bidang ketika lulus nanti. Remaja yang belum mampu menilai kemampuan dan minatnya, menilai peluang yang dapat mereka raih, serta membuat komitmen terhadap pilihan pendidikan dan pekerjaan disebut sebagai remaja yang belum mencapai identitas diri (identity achievement) dalam bidang karir yang ideal (Fajri et al., 2020).

Hasil penelitian Indonesia Career Center Network (ICCN) Tahun 2017 menunjukkan sebanyak 87 persen mahasiswa di Indonesia mengakui jurusan yang diambil tidak sesuai dengan minatnya. Hasil penelitian kepada 230 siswa SMK di kabupaten Bantul menunjukkan bahwa profil identitas karir siswa menunjukkan sebanyak 20% siswa berada pada identitas karir achievement, 17% siswa moratorium, 3% siswa foreclosure, dan 60% siswa diffusion. Hasil penelitian senada juga disampaikan oleh [9] secara umum terungkap bahwa siswa yang memiliki status identitas achievement di kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Bandung sebesar 78,9%, status identitas foreclosure 10,8%, status identitas moratorium 5,5%, dan status identitas diffusion 3,9%.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada guru BK SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta menunjukkan bahwa siswa kelas XII masih banyak yang mengalami kebingungan dalam mengenali identitas karir serta bingung dalam menentukan arah pilihan karir kedepan. Senada dengan hasil wawancara dengan guru BK bahkan hasil penelitian pada jenjang perguruan tinggi yang dilakukan oleh [3] melakukan penelitian tentang potret status identitas karir mahasiswa kepada 187 mahasiswa semester dua genap 2019, menunjukkan bahwa mahasiswa prodi BK

FKIP UAD semester dua memiliki status identitas karir achievement sebanyak 27%, moratorium 19%, foreclosure 3%, dan 51% mahasiswa berada pada status diffusion.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pada umumnya remaja pada tingkat Sekolah Menengah Atas, Kejuruan, maupun Perguruan Tinggi belum memiliki identitas karir achievement. Hal ini dapat dimaknai bahwa siswa SMA maupun mahasiswa pada umumnya belum melakukan eksplorasi dan komitmen karir, secara umum remaja masih berada dalam kategori moratorium, foreclosure, bahkan sama sekali belum melakukan eksplorasi dan komitmen karir sehingga masih berada pada status identitas karir diffusion yang artinya remaja masih merasa kebingungan terhadap identitas karirnya. [11][12]

Masalah karir kongkrit yang dirasakan oleh siswa menurut Supriatna [13] siswa kurang memahami cara memilih program studi yang cocok dengan kemampuan dan minat, 2) siswa tidak memiliki informasi tentang dunia kerja yang cukup, 3) siswa masih bingung memilih pekerjaan, 4) siswa masih kurang mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat, 5) siswa merasa cemas untuk mendapatkan pekerjaan setelah tamat sekolah, 6) siswa belum memiliki pilihan perguruan tinggi atau lanjutan pendidikan tertentu, jika setelah tamat tidak memasuki dunia kerja, 7) siswa belum memiliki gambaran tentang karakteristik, persyaratan, kemampuan, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan serta prospek pekerjaan untuk masa depan karirnya.

Paparan di muka memperlihatkan adanya kesenjangan antara kondisi remaja akhir yang idealnya mencapai identitas karir, namun faktanya melihat beberapa hasil penelitian yang dipaparkan bahwa masih banyak remaja yang mengalami kebingungan peran identitas khususnya identitas karir. Perlu suatu upaya bantuan dalam mengembangkan identitas diri remaja spesifik pada identitas karir secara utuh. Salah satu upaya dalam meningkatkan identitas karir remaja menggunakan Layanan Bimbingan karir dan Implementasi skala identifikasi identitas karir siswa di sekolah.

## **METODE**

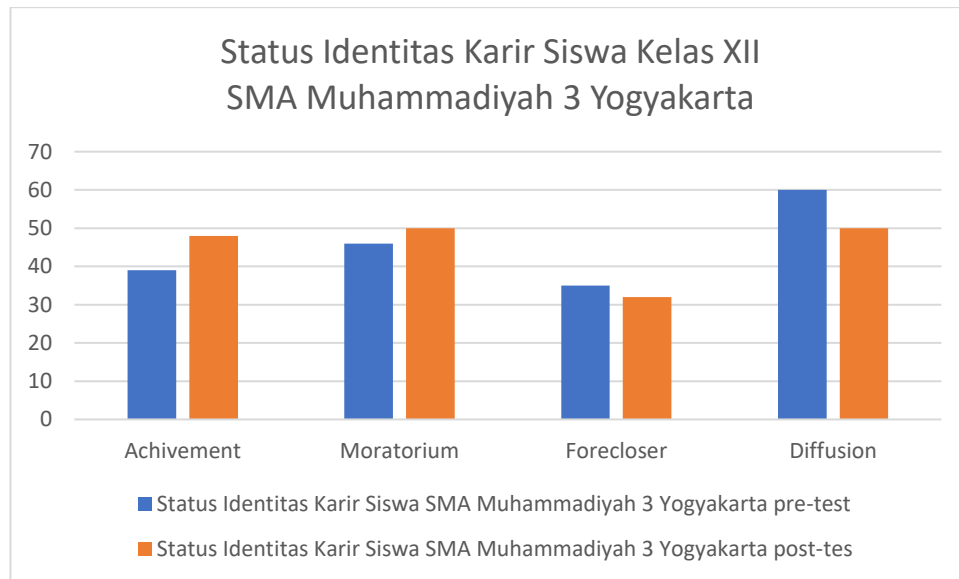
Adapun metode pelaksanaan dalam Layanan Bimbingan Karir dan Implementasi Skala Identitas Karir di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta yaitu dengan (1) kegiatan musyawarah dengan Guru BK SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, sehingga diketahui analisis kebutuhan, (2) kemudian diberikannya layanan informasi tentang materi identitas karir berbasis layanan bimbingan karir (4) berikutnya kegiatan FGD untuk mengetahui tindak lanjut dari hasil pelaksanaan, dan (5) terakhir siswa diminta untuk mengisi skala identitas karir dan membahas hasil imlementasi identifikasi identitas karir.

## **HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK**

Hasil yang dilakukan kepada mitra adalah dengan melakukan Focuse Group Discussion tentang analisis kebutuhan siswa yang menjadi dasar dalam penyusunan materi dan setting pelaksanaan pelatihan. Berdasarkan hasil FGD dengan pembina kesiswaan acara pelatihan disetting dengan suasana talkshow dan menggunakan model project based learning dan simulation games sehingga komunikatif, ada interaksi dengan siswa, inovatif, menyenangkan, dan tidak monoton. Pelaksanaan pengabdian pihak sekolah SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta meminta untuk di UAD saja di ruang ampitarium supaya siswa ganti suasana dan lebih serius dalam melaksanakan pelatihan. Pemateri dalam pelatihan ada 4, selain pemateri dari UAD sekolah juga bermitra dengan direktur utama JOGKEM Group sebagai best practice pelaku usaha. Materi sesi 1 disampaikan oleh ibu Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, materi sesi 2 tentang pentingnya memahami identitas karir sejak dini dan membagikan inventori identitas karir oleh Agungbudiprabowo, M.Pd., dan sesi 3 disampaikan tentang pentingnya remaja mempersiapkan karir sejak dini di era disruptif oleh Ariadi Nugraha,

M.Pd. Siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta sangat antusias mengikuti pelatihan ini. Hal ini dibuktikan dengan 100% hadir secara luring di ampitarium kampus utama UAD dalam pelaksanaan implementasi layanan bimbingan karir untuk meningkatkan identitas karir siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Pengabdian dilakukan dengan model talk show dan *simulation games* dengan mengerjakan lembar kerja yang sudah dibagikan mulai dari mengenali diri, dan merencanakan karir kedepan. Sebelum dilakukan pelatihan diberikan pretest. instrumen yang digunakan adalah inventori status identitas karir remaja.



Gambar 1. Status identitas karir siswa sebelum dan setelah diberikan pelatihan

Hasil pre-test pengabdian menunjukkan jumlah siswa yang memiliki status identitas karir tertinggi atau *achievement* sebanyak 39 siswa setelah dilakukan pelatihan dan kemudian post test kemudian meningkat menjadi 48 begitupun status identitas Moratorium dari 46 siswa naik menjadi 50 siswa. Sebaliknya yang memiliki identitas karir foreclosure menurun dari 35 menjadi 32 dan diffusion dari 60 menjadi 50. Hal ini berarti pelatihan bimbingan karir efektif dalam meningkatkan identitas karir siswa. Siswa mengalami peningkatan pemahaman tentang pentingnya eksplorasi dan mengambil keputusan dengan cepat tentang arah pilihan karirnya. Hasil pengabdian sejalan dengan hasil penelitian Agungbudirabowo dkk (2021) yang menyebutkan bahwa layanan bimbingan karir berbasis teori super dapat meningkatkan identitas karir siswa.

Manfaat pengabdian dapat terlihat dengan adanya peningkatan keberdayaan mitra sesuai permasalahan yang dihadapi. Berdasarkan solusi yang ditawarkan melalui Pelatihan Dasar Kepemimpinan bagi siswa IPM SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, maka peningkatan keberdayaan mitra, yaitu:

- Adanya partisipasi/ antusiasme pembina kesiswaan, guru bimbingan dan konseling, dan pengurus IPM dalam proses Pelatihan Dasar Kepemimpinan bagi siswa IPM SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan pembina IPM hadir, bapak ibu guru wali siswa hadir, dan seluruh siswa kelas XII mengikuti pelatihan

- b. Meningkatnya pemahaman identitas karir siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi dan tidak terjebak pada salah jurusan

Program Pelatihan Dasar Kepemimpinan bagi siswa anggota IPM SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta dapat digunakan untuk menguatkan program kesiswaan di sekolah khususnya dalam pengkaderan Ikatan Pemuda Muhammadiyah.

**Tabel 1. Keberdayaan Mitra Kegiatan PkM**

No	Jenis Mitra	Jenis Keberdayaan	Cek List
1	Mitra Non Produktif Ekonomi	Pengetahuannya meningkat	√
		Keterampilannya meningkat	√
		Kesihatannya meningkat	
		Pendapatannya meningkat	
		Pelayanannya meningkat	√
2	Mitra Produktif Ekonomi	Pengetahuannya meningkat	
		Keterampilannya meningkat	
		Kualitas produknya meningkat	
		Jumlah produknya meningkat	
		Jenis produknya meningkat	
		Kapasitas produksi meningkat	
		Jumlah aset meningkat	
		Jumlah omsetnya meningkat	
		Kemampuan manajemennya	
		Keuntungannya meningkat	
		Produk tersertifikasi	
		Produk terstandarisasi	
		Unit usaha berbadan hukum	
Jumlah wirausaha baru mandiri meningkat			

## SIMPULAN

Pelatihan implementasi layanan bimbingan karir untuk meningkatkan identitas karir di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta telah terlaksana dengan baik. Pelatihan dilaksanakan di ruang amphitarium UAD pada hari Selasa 27 Februari 2024 dengan 3 sesi di hari yang sama dengan pertimbangan tersedianya waktu kelas XII SMA yang sedang bersiap malksanakan ujian praktik dan usesmen nasional berbasis komputer. Materi pelatihan yang sudah disampaikan dan terlaksana diantaranya asesmen identitas karir remaja oleh Fery Setianingrum, M.Pd., urgensi meningkatkan identitas karir yang disampaikan oleh Agungbudiprabowo, M.Pd., menjadi pribadi yang tangguh di era disruptif dan perencanaan karir oleh Ariadi Nugraha, M.Pd., dan menjadi wirausahawan sukses dari Ariyanto, SE, MM, direktur JOGKEM. Pelatihan diikuti oleh 250 siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta serta pembina kesiswaan, kepala sekolah, dan sebagian bapak/ ibu guru SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Semoga kerjasama yang baik dengan SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta bisa terjalin dengan baik dan memberikan banyak manfaat untuk keduabelah pihak khususnya dalam pengembangan kesiswaan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1). LPPM UAD, 2). SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, dan 3). dan pihak-pihak yang berkontribusi secara langsung



## DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. A. Diemer and D. L. Blustein, "Vocational Hope and Vocational Identity: Urban Adolescents' Career Development," *J. Career Assess.*, vol. 15, no. 1, pp. 98–118, Feb. 2007, doi: 10.1177/1069072706294528.
- [2] T. Nurhayati, "PERKEMBANGAN PERILAKU PSIKOSOSIAL PADA MASA PUBERTAS," *Eduksos J. Pendidik. Sos. Ekon.*, vol. 4, no. 1, Art. no. 1, Oct. 2016, doi: 10.24235/edueksos.v4i1.649.
- [3] A. Agungbudiprabowo, "Status Identitas Vokasional Mahasiswa," *J. Konseling Gusjigang*, vol. 5, no. 1, 2019.
- [4] M. L. Savickas, "Reflection and reflexivity during life-design interventions: Comments on Career Construction Counseling," *J. Vocat. Behav.*, vol. 97, pp. 84–89, Dec. 2016, doi: 10.1016/j.jvb.2016.09.001.
- [5] A. Di Fabio and J.-L. Bernaud, "Introduction: Postmodern Guidance and Career Counseling Interventions—The New Scenario," in *Narrative Interventions in Post-modern Guidance and Career Counseling: A Review of Case Studies and Innovative Qualitative Approaches*, A. Di Fabio and J.-L. Bernaud, Eds., Cham: Springer International Publishing, 2018, pp. 3–14. doi: 10.1007/978-3-319-98300-4\_1.
- [6] J.-L. Bernaud and D. Guédon, "Individualized Counseling for Job Decency Analysis and Career Development—A New Approach," in *Narrative Interventions in Post-modern Guidance and Career Counseling: A Review of Case Studies and Innovative Qualitative Approaches*, A. Di Fabio and J.-L. Bernaud, Eds., Cham: Springer International Publishing, 2018, pp. 31–46. doi: 10.1007/978-3-319-98300-4\_3.
- [7] A. Di Fabio and M. E. Kenny, "Life Meaning Intervention: A Case Study on an Italian Worker Using LAQuA and CCIO as Qualitative Evaluation Instruments," in *Narrative Interventions in Post-modern Guidance and Career Counseling: A Review of Case Studies and Innovative Qualitative Approaches*, A. Di Fabio and J.-L. Bernaud, Eds., Cham: Springer International Publishing, 2018, pp. 181–195. doi: 10.1007/978-3-319-98300-4\_10.
- [8] S. Nadiah, N. A. Nadhirah, and I. Fahriza, "HUBUNGAN FAKTOR PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL DENGAN IDENTITAS VOKASIONAL PADA REMAJA AKHIR," *QUANTA*, vol. 5, no. 1, Art. no. 1, Jan. 2021, doi: 10.22460/q.v5i1p21-29.2172.
- [9] A. Fajri, Y. R. Yustiana, and A. Budiamin, "Kecenderungan Status Identitas Vokasional Siswa," *J. Educ. Couns. JECO*, vol. 1, no. 1, Art. no. 1, 2020.
- [10] A. Agungbudiprabowo, N. Nurhudaya, and A. Budiamin, "Efektivitas Program Bimbingan Karir Berbasis Teori Super untuk Mengembangkan Identitas Vokasional Remaja," *J. Psikol. Pendidik. Dan Konseling J. Kaji. Psikol. Pendidik. Dan Bimbingan. Konseling*, vol. 4, no. 1, Art. no. 1, Jun. 2018, doi: 10.26858/jpkk.v4i1.5725.
- [11] D. Jatmika and L. Linda, "GAMBARAN KEMATANGAN KARIR PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR," *Psibernetika*, vol. 8, no. 2, Art. no. 2, Jun. 2017, doi: 10.30813/psibernetika.v8i2.497.
- [12] M. Nuryanto, "Studi Korelasional: Status Identitas Vokasional Dan Kesiapan Kerja Siswa SMK Kesehatan Kota Salatiga," *IJIP Indones. J. Islam. Psychol.*, vol. 2, no. 1, pp. 62–83, 2020.
- [13] I. Juwitaningrum, "Program bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMK," *PSIKOPEDAGOGIA J. Bimbing. Dan Konseling*, vol. 2, no. 2, pp. 132–147, 2013.

- [14] S. D. Brown and R. W. Lent, *Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work*. John Wiley & Sons, 2013.
- [15] M. L. Savickas, "Career counseling paradigms: Guiding, developing, and designing," in *APA handbook of career intervention, Volume 1: Foundations*, in APA handbooks in psychology®. Washington, DC, US: American Psychological Association, 2015, pp. 129–143. doi: 10.1037/14438-008.
- [16] A. D. Fabio, "Poradnictwo kariery i psychologia pozytywna w XXI wieku. Nowe konstrukty i sposoby oceny skuteczności działań doradczych," *Stud. Porad. Couns.*, vol. 3, pp. 13-213 (en), 2014, doi: 10.34862/sp.2014.1.
- [17] J. Guichard, "Career guidance, education, and dialogues for a fair and sustainable human development," presented at the Inaugural conference of the UNESCO chair of Lifelong guidance and counselling, Nov. 2013. Accessed: Jun. 20, 2023. [Online]. Available: <https://hal-cnam.archives-ouvertes.fr/hal-03240556>